

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Astronomis, Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Pelaihari yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.631,35 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebesar 324.283 jiwa (2016). Mengenai letak astronomis atau koordinat Kabupaten Tanah Laut 114°30'20 BT – 115°23'31 BT dan 3°30'33 LS – 4°11'38 LS.

##### **2. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut berdasarkan data agrerat kependudukan pada tahun 2016 sebesar 339.213 jiwa. Dilihat dari segi jenis kelaminnya dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki sebesar 174.895 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 164.318 jiwa. Keadaan penduduk terdiri dari beberapa suku diantaranya, Suku Banjar, Suku Jawa, Suku Sunda dan lain lain.

Dilihat dari perbandingan per Kecamatan, maka kecamatan yang terbanyak penduduknya adalah Kecamatan Pelaihari yaitu sebanyak 72.870 jiwa, kemudian disambung dengan Kecamatan Bati-Bati berpenduduk 42.050 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit jumlah

penduduknya adalah Kecamatan Kurau yaitu sebanyak 13.114 Jiwa. Penduduk Kabupaten Tanah Laut berdasarkan Agama/Kepercayaan yaitu, Agama Islam 97.88%, Hindu 0,89%, Kristen Protestan 0,68%, Katolik 0,46%, Buddha 0,07% terdapat pada tahun 2016.

**TABEL 4.1 Rekapitulasi Data kependudukan Per Kecamatan dan Jenis Kelamin Dilengkapi Dengan Jumlah Kelurahan/Desa 2015-2016.**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Jumlah Kel./desa
		Laki-laki	Perempuan		
1	Takisung	15,953	15,227	31,180	12
2	Jorong	16,042	14,832	30,874	11
3	Pelaihari	37,352	35,518	72,870	20
4	Kurau	6,663	6,451	13,114	11
5	Bati-bati	21,632	20,418	42,050	14
6	Panyipatan	12,632	11,774	24,072	10
7	Kintap	20,003	18,282	38,258	14
8	Tambang Ulang	8,717	8,155	16,872	9
9	Batu Ampar	16,169	14,887	31,056	14
10	Bajuin	11,775	10,777	22,552	9
11	Bumi Makmur	8,291	7,997	16,288	11
Jumlah		174,895	164,318	339,213	135

Sumber : Badan Pusat Statistika Tanah Laut

**TABEL 4.2 Rekapitulasi Data kependudukan Kabupaten Tanah Laut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015-2016**

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak/belum sekolah	36,853	35,897	72,750
2	Tidak tamat SD/Sederajat	23,183	22,495	45,678
3	Tamat SD/Sederajar	55,215	55,753	110,968

4	SLTP/Sederajat	28,252	25,321	53,573
5	SLTA/Sederajat	26,321	19,267	45,588
6	Diploma I/II	776	924	1,700
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	936	1,146	2,082
8	Diploma IV/ Strata I	3,115	3,377	6,492
9	Strata II	236	125	361
10	Strata III	8	13	21
Jumlah		174,895	164,318	339,213

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Laut

**TABEL 4.3 Rekapitulasi Data kependudukan Kabupaten Tanah Laut Berdasarkan Struktur Usia Tahun 2015-2016**

No	Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 9	28,341	26,655	54,996
2	10 – 19	31,427	28,658	60,085
3	20 – 29	30,627	30,031	60,658
4	30 – 39	30,851	29,688	60,536
5	40 – 49	24,913	23,516	48,429
6	50 – 59	16,546	14,990	31,536
7	60 – 69	7,920	6,860	14,780
8	>70	4,270	3,920	8,190
Jumlah		174,895	164,318	339,213

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Laut

**TABEL 4.4 Rekapitulasi Data kependudukan Kabupaten Tanah Laut Berdasarkan Agama/Kepercayaan Tahun 2015-2016.**

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 9	171,112	161,059	332,171
2	10 – 19	1,979	1,727	3,706
3	20 – 29	862	699	1,561

4	30 – 39	789	714	1,503
5	40 – 49	145	117	262
6	50 – 59	1	0	1
7	60 – 69	7	2	9
Jumlah		174,895	164,318	339,213

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Laut

**TABEL 4.5 Rekapitulasi Data kependudukan Kabupaten Tanah Laut Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2015-2016.**

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani/pekebun	31.340	14,450	45,750
2	Karyawan Swasta	28,910	5,381	34,291
3	Pelajar/Mahasiswa	18,996	16,574	35,570
4	Wiraswasta	9,597	1,708	11,305
5	Buruh Harian Lepas	5,036	895	5,931
6	Nelayan/Perikanan	4,777	40	4,817
7	Buruh Tani/Perkebunan	3,209	1,256	4,465
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3,148	2,702	5,850
9	Perdagangan	2,924	1,839	4,763
10	Anggota DPRD Kab/kota	16	4	20
11	Belum/tidak bekerja	57,255	51,473	108,728
12	Lainnya	9,687	67,996	77,683
Jumlah		174,895	164,318	339,213

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Laut

### 3. Majelis Taklim

Adapun penulis melaksanakan penelitian di beberapa Majelis Taklim yang ada di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tepatnya berada di Kecamatan Pelaihari yang mana dalam hal ini melihat perbandingan

model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur, yang mana bertempat di Jalan Al-Fatah dan Jalan Berkat Permai Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sendiri memiliki majelis taklim yang jumlahnya cukup banyak yang tersebar di beberapa kecamatan, kelurahan, dan desa di wilayah Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Adapun data mengenai majelis taklim yang ada di Kecamatan Pelaihari sebagai berikut:

**TABEL 4.6 Data Majelis Taklim di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2017**

No	Nama Majelis Taklim	Nama Pimpinan	Alamat Majelis Taklim
1	Darul Ihsan	Kh.Abd.Khair	Komp. Gasper Kec.Pelaihari
2	Al Munawaroh	Kh.Abd.Gaffar	Balairejo Kec.Pelaihari
3	Al Ikhlas	Kh.Yusran Seman	Majakeling Kec.Pelaihari
4	Al Mubarak	Syahrani, S.Ag	Beramban Kec.Pelaihari
5	As Salam	Ahmad Subky	Telaga Kec.Pelaihari
6	Nurul Huda	Sri Mulyati,S.Ag	Majakeling Kec.Pelaihari
7	An Nur	A.Supian	Sarang Halang Kec.Pelaihari
8	Al Mansyur	Kh. Askani	Ambungan Kec.Pelaihari
9	Darul Muttaqin	Dra. Lina Hartati	Sarang Halang Kec.Pelaihari
10	Nurul Iman	H. Syehrani	Pintu Air Kec.Pelaihari
11	Misbahul Jannah	H. M. Noor	Guntung Besar Kec.Pelaihari
12	Darul Falah	Ahmad Subky	Atu-Atu Kec.Pelaihari

13	Nurul Hikmah	Ahmad Subky	Jl. Pusaka Kec.Pelaihari
14	Asy Syuhada	Ahmad Subky	Pelaihari Kec.Pelaihari
15	Al Hasanah	Syahrani, S.Ag	Ujung Batu Kec.Pelaihari
16	Baitul Abror	Hj. Sabah	Tampang Kec.Pelaihari
17	Ar Ridho	Abd. Muin, BE.	Parit Kec.Pelaihari
18	Nurul Yaqin	H. M. Noor	Karang Taruna Kec.Pelaihari
19	Ar Rahman	H. M. Noor	Kampung Baru Kec.Pelaihari
20	Al Amin	H. M. Noor	Keramat Kec.Pelaihari
21	At Taqwa	Aminudin	Karang Taruna Kec.Pelaihari
22	An Nur	Mahran	Sumber Mulya Kec.Pelaihari
23	Sulumul Ulum	Syahrani, S.Ag	Pabahanan Kec.Pelaihari
24	Darul Muhajirin	H. Muh. Asan	Komplek Taman Asri Kec.Pelaihari
25	Al Kautsar	H. Normuin, S.Pd.I	Pabahanan Kec.Pelaihari
26	Al Falah	Nasir	Panjaratan Kec.Pelaihari
27	Al Manar	Imam Khozin	Jl. Al Manar Kec.Pelaihari
28	An Nisa	Kh. Askani	Bumi Jaya Kec.Pelaihari
29	Al Muhtadin	Ernawati	Desa Pemuda Kec.Pelaihari
30	ISTIQAMAH	Kh.Kaspul Anwar	Bramban Kec.Pelaihari
31	Syuhada	M. Asadi	Atu-Atu Kec.Pelaihari
32	Al Falah	Bahrul Ilmi,S.Ag	Pamanaran Kec.Pelaihari
33	Al Muhtadiyin	Abdul Hamid	Jl. Swadaya Angsau Kec.Pelaihari
34	Nurus Salam	H.M. Hasan	Bumi Jaya Kec.Pelaihari

35	Al Hidayah	M. Noor	Panggung Kec.Pelaihari
36	Al Azhar	M. Syahrani	Telaga Budi Kec.Pelaihari
37	Miftahul Ulum	Ida	Karang Taruna Kec.Pelaihari
38	Ar Rahman	Amin	Pelaihari Kec.Pelaihari
39	Assegaf	Norhasanah	Pintu Air Kec.Pelaihari
40	Tariqatul Jannah	Nurhayati	Lok Serapang Kec.Pelaihari
41	Nurul Iman	Jumratul	Pintu Air Kec.Pelaihari
42	Ar Rahman	Dini Sutarno	Tungkaran Kec.Pelaihari
43	Al Istiqomah	H. Husin Nafarin	Sarang Halang Kec.Pelaihari
44	Al Amin	Sayyid Abu. R.	Panggung Baru Kec.Pelaihari
45	Darul Falah	H. Bastian	Perintis Kec.Pelaihari
46	Nurus Syifa	Hj. Masfah	Kampung Baru Kec.Pelaihari
47	Ihya Iddin	Mama Lia	Sungai Riam Kec.Pelaihari
48	Al Ikhlas	Nurhayati	Sungai Riam Kec.Pelaihari
49	Al Khairiyah	Hendra, Sh	Pelaihari Kec.Pelaihari
50	An Nur	Ustazd H. Muhammad Noor	Jl. Berkat Permai RT.04 RW.02
51	Ar-Raudhah	Raffy Hamblianor	Desa Telaga RT.2 RW.2
52	Akhabul Mustofa	Hj. Sriatin	Desa Kampung Baru RT.06 Dsn Sumber Rejo
53	Majelis Rasulullah SAW	Rudi Subhan Hafizi	Jl. Empat Lima Blok A No.24 RT.002 RW.001 Sarang Halang

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

#### 4. Sejarah Majelis Taklim

##### a. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah

Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi wal ‘Ibadah sudah memulai akan pengajian dan pembelajaran sudah hampir 20 tahun. Majelis Taklim ini dipimpin oleh KH. Ahmad Subeki, beliau lahir di Tatah Halayap pada tanggal 08 Agustus 1970. Riwayat pendidikan beliau pernah belajar di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan tidak hanya itu beliau juga belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura tingkat ulya pendidikan terakhir beliau.

Majelis Taklim ini diresmikan pada tanggal 18 Agustus 2007 yang beralamat di jalan Al-Fatah Pelaihari, tetapi sebelum di resmikannya Majelis Taklim ini 20 tahun yang silam kegiatan pengajian dilaksanakan di rumah KH Ahmad Subeki yaitu di Jalan Perintis 2 Gang Syarif Husin, yang mana jamaahnya pada waktu itu sekitar 15 orang. Seiring berjalannya waktu kemudian jamaahnya semakin bertambah maka kemudian KH Ahmad subeki berinisiatif untuk pindah ke jalan Purnawirawan Angsau. Setelah Majelis Taklim ini berjalan terus dan pada akhirnya KH Ahmad Subeki bersilaturahmi ke rumah guru beliau yaitu KH Muhammad Syukri Unus Martapura, atas perintah guru beliau kepada KH Ahmad Subeki melihat jamaah semakin bertambah maka kemudian KH Muhammad Syukri Unus menyarankan menambah kitab-kitab dalam pengajian di majelis taklim ini dan kemudian beliau pun memberikan



nama Majelis Taklim Nurul ‘Ibadah. Kurang lebih 3 sampai dengan 4 tahun berjalannya pengajian di majelis taklim ini kemudian jamaahnya semakin bertambah dan lokasinya sangat tidak mendukung lalu kemudian atas isyarat guru beliau KH Muhammad Syukri Unus pindahlah majelis taklim ini yang bertempat di jalan Al-Fatah Pelaihari yang mana sebelumnya diadakan musyawarah, dan setelah itu dibangunlah sebuah Majelis Taklim atas swadaya masyarakat dan juga para jamaah. Kemudian setelah pembangunan selesai maka pada tanggal 18 Agustus 2017 Majelis Taklim ini diresmikan, dan KH Muhammad Syukri Unus kemudian memberikan atau melengkapi nama majelis taklim ini yang sebelumnya bernama Nurul ‘Ibadah menjadi Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah. Majelis Taklim ini sudah berjalan 10 tahun sejak diresmikannya hingga sekarang dan jamaahnya hampir kurang lebih 250 orang jamaah.

Majelis Taklim ini melaksanakan kegiatan pengajian dalam satu minggu penuh terkecuali pada hari selasa dan rabu. Kegiatan pengajian yang berlangsung di Majelis Taklim ini di isi langsung oleh pengasuh Majelis Taklim yaitu KH Ahmad Subeki

Mengenai struktur organisasi, majelis taklim sendiri tidak memiliki struktur kepengurusan, yang mana langsung dipimpin oleh KH Ahmad Subeki dan dibantu oleh para jamaah.

b. Sejarah berdirinya Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An–Nur bisa dikatakan sudah cukup lama berdirinya, dikarenakan Majelis Taklim ini sebelumnya di laksanakan di rumah kediaman KH Muhammad Nor di Jalan Perintis 1 Pelaihari. Majelis Taklim ini dipimpin oleh KH Muhammad Noor, beliau lahir di Pelaihari pada tanggal 28 Februari 1969. Riwayat pendidikan beliau belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura juga pendidikan terakhir beliau. Kegiatan pengajian ini di laksanakan di rumah kediaman beliau sejak tahun 1991. Setelah berjalannya kegiatan pengajian cukup lama kemudian beliau berkeinginan untuk membangun majelis taklim dan membangun rumah di Jalan Berkat Permai Pelaihari, dan pada tahun 2006 dibuatlah bangunan majelis taklim dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2011 maka diresmikanlah bangunan majelis taklim baru ini bersamaan dengan rumah kediaman beliau di Jalan Berkat Permai.

Majelis Taklim ini memiliki nama yaitu An-Nur. An-Nur sendiri memiliki arti cahaya. Pengambilan nama Majelis Taklim ini didasari atas mengambil nama Tuhan, di antara nama Tuhan ada An-Nur sifatnya menerangi. Jadi KH Muhammad Noor sangat mengharapkan majelis taklim ini dapat menjadikan penerangan dan menerangi terhadap masyarakat sekitar majelis khususnya dan orang

banyak umumnya. Kebetulan nama pengasuh dari majelis taklim ini KH Muhammad Noor.

Majelis Taklim ini melaksanakan kegiatan pengajian satu minggu hanya empat kali pertemuan. Kegiatan pengajian yang berlangsung di majelis taklim ini diisi langsung oleh pengasuh majelis taklim yaitu KH Muhammad Noor.

Mengenai struktur kepengurusan majelis taklim An-Nur dibawah ini merupakan struktur kepengurusan majelis taklim An-Nur :

#### **BAGAN 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim An-Nur**

Ketua	: KH Muhammad Noor
Sekretaris	: Farid Haitamil
Bendahara	: H. Aidi Rahman
Seksi-seksi	
Komunikasi dan Informasi	: Rahmad Safitri, S.Pd Badruddin Radiman
Perlengkapan	: Darsono Anwar Alam
Keamanan	: Jakatri M. Hanafi Abdul Falah
Kebersihan	: Irawan Hadi Suhardi Ahmad Aji

Sumber : Hasil Observasi dan wawancara di lapangan

Selain kegiatan pengajian di majelis taklim An-Nur, KH Muhammad Noor juga mengisi kegiatan lain, seperti kegiatan pengajian yang di adakan di rumah-rumah masyarakat maupun warga sekitar.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan kepada jawaban atas fokus permasalahan yang berkenaan dengan perbandingan model komunikasi yang di bagi menurut unsur-unsur komunikasi diantaranya, komunikator, komunikan, pesan/materi, media, efek, baik yang ada di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

### **1. Model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah**

#### **a. Komunikator (Guru)**

KH. Ahmad Subeki, beliau lahir di Tatah Halayap pada tanggal 08 Agustus 1970. Riwayat pendidikan beliau pernah belajar di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru dan tidak hanya itu beliau juga belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan tingkat ulya pendidikan terakhir beliau. KH Ahmad Subeki juga memiliki seorang guru yang mana sampai sekarang beliau masih duduk untuk belajar kepada guru beliau, yaitu KH Muhammad Syukri Unus Martapura. KH Ahmad Subeki adalah seorang dai dan juga pengasuh pimpinan Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah, yang mana pada

setiap harinya beliaulah yang mengisi pengajian di majelis taklim tersebut atau sebagai komunikator dalam penyampaian materi pengajian di majelis taklim ini.

b. Komunikasikan (Jamaah)

Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah merupakan salah satu majelis taklim yang mempunyai jamaah sangat banyak, akan tetapi khusus jamaah perempuan hanya pada hari senin sore dan kamis sore, sabtu malam, dan minggu pagi campur dengan jamaah laki-laki. Jumlah jamaah laki-laki dan perempuan kurang lebih sekitar 250 orang jamaah.

**TABEL 4.8** Jamaah pengajian di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jamaah
1	Laki – Laki	100
2	Perempuan	150
Jumlah		250

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

Jamaah yang berhadir di majelis taklim ini tidak hanya kalangan tertentu saja akan tetapi semua kalangan baik itu guru agama, pegawai negeri sipil, pedagang, pelajar, dan juga para ulama juga ikut hadir dalam pengajian ini, tidak hanya itu saja jamaah yang hadir di majelis taklim ini rata-rata berusia antara 12 – 65 tahun, sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.9 Jamaah Pengajian Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah berdasarkan umur/usia**

No	Jenis Kelamin	Kategori	Usia	Jumlah
1	Laki – Laki	Remaja	12 – 25	20
		Dewasa	26 – 45	40
		Lansia	46 – 65	40
2	Perempuan	Remaja	12 – 25	30
		Dewasa	26 – 45	60
		Lansia	46 – 65	60

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

Jamaah yang mengikuti pengajian ini kebanyakan berusia dewasa dan lansia dari umur 26 sampai dengan 65 tahun. Jamaah yang hadir dipengajian ini tidak hanya dari warga sekitar majelis taklim ini saja, akan tetapi dari berbagai wilayah disekita pelaihari.

c. Pesan/Materi

Materi ceramah ataupun pesan yang di sampaikan oleh KH Ahmad Subeki dalam setiap pengajian di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah membahas ilmu fiqih mengenai tentang ibadat, muamalat, munakahat, jinayat, hukum agama, dan Mazhab., Ilmu tasawuf membahas mengenai tentang akhlak, budi pekerti, bertalian dengan hati, cara-cara ikhlas, khusyu, tawadhu, muraqabah, mujahadah, sabar, ridha, dan tawakal., Ilmu tauhid membahas mengenai tentang wujud Allah, dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, membahas tentang sifat-sifat para Rasul-Nya, dan mengenai dalil naqli maupun aqli dan hal lainnya yang berkaitan tentang

syariat. Semua materi pelajaran tersebut di sampaikan dalam setiap kali kegiatan pengajian berlangsung pada hari-hari tertentu sesuai dengan jadwal pengajian. Adapun yang mana kegiatan pengajian ini juga sebelum memulai pengajian melaksanakan sholat berjamaah di majelis taklim. Waktu pelaksanaan pengajian di majelis taklim ini yakni sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.10 Jadwal pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah**

No	Hari	Waktu	Kitab
1	Senin	16.00 WITA (setelah sholat ashar)	Pembacaan dalail khayrat/burdah dan kitab Hidayatussalikin (khusus jamaah wanita)
2	Rabu	19.00 WITA (setelah sholat magrib)	Kitab ihya ‘ulumuddin
3	Kamis	16.00 WITA (setelah sholat Ashar)	Kitab Hadits Riyadushshalihin dan Maui’zotul Mukminin.
4	Kamis	19.00 WITA (setelah sholat magrib)	Pembacaan burdah dan ratibul atthas
5	Jumat	06.45 WITA	Kitab Sayrussalikiin
6	Sabtu	06.45 WITA	Kitab Tafsir Jalalayn
7	Sabtu	19.00 WITA (setelah sholat magrib)	Kitab Sabilal Muhtadin dan Kitab Terjemah Bustanul ‘Arifin serta membaca rathibul Atthas
8	Minggu	06.45 WITA	Kitab Al Madad (Manaqib Al Habib Abdullah Al Haddad)

			dan Kitab Rasam Perukunan
9	Minggu	19.00 WITA (setelah sholat magrib)	Pembacaan Maulid Habsy
10	Setiap hari	Setelah sholat subuh	Pembacaan dalail khaira

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

d. Media

Media yang digunakan oleh KH Ahmad Subeki dalam menyampaikan ceramah dengan para jamaahnya, yakni berupa Kitab, dan beliau tidak menggunakan media lain seperti papan tulis dalam pengajaran. Melalui media kitab inilah beliau menyampaikan ceramah dengan jamaah yang hadir untuk sekedar menyampaikan ajaran-ajaran agama islam. Dengan media ini beliau juga berupaya untuk meningkatkan kualitas keberagamaan para jamaahnya. Media dalam penyampaian pun menggunakan media bahasa secara langsung dan juga media isyarat. Adapun kitab yang digunakan beliau sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.11 Kitab dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah**

No	Nama Kitab	Pengarang Kitab	Isi atau kandungan Kitab
1	<i>Sabilal Muhtadin</i>	Syekh Arsyad Al – Banjari	Tentang ilmu fiqh ibadah dalam Mazhab Imam Syafi’i contohnya tentang sholat, Wudhu dan ibadah-ibadah lainnya. Kitab ini sering digunakan dalam kegiatan di majelis



			ini.
2	Kitab terjemah <i>Bustanul A'rifin</i>	Abi Zakariya muhyiddin bin Syaraf Al-Nawawi (Imam Nawawi) yang sudah diterjemahkan oleh KH Ahmad Fahmi Zamzam	Didalam kitab ini membahas tentang tasawuf atau etika yang menerangkan tentang hal yang dzahir dan batindan juga memaparkan dalil-dalil dan hadits Rasulullah SAW
3	<i>Kitab Al Madad</i> (manaqib Al Habib Abdullah Al Haddad)	Sayid Ismail bin hamad bin Ali ba'abud	Didalam kitab ini membahas mengenai sejarah Al Habib Abdullah al Haddad dan amaliyah yang beliau kerjakan
4	kitab <i>Rasam Perukunan</i>	Syaikhah Fatimah binti Syaikh Abdul Wahab bugis dan Syaikh Jamaluddin bin Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari	Membahas mengenai ibadah, tentang perkara-perkara yang diwajibkan oleh agama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup rukun islam (fiqih), Tasawuf dan Tauhid.
5	Kitab <i>Hidayatussalikin</i>	Syekh Abdus Samad Al Palembang, yang telah ditahqiq oleh Al Mukarram KH Ahmad Fahmi Zamzam	Didalam kitab ini berisikan tentang ajaran 3 ilmu yaitu, ilmu fiqih, ilmu aqidah dan ilmu tasawuf, sifat 20, tentang hari akhir,
6	<i>Ihya 'Ulumuddin</i>	Imam Al-Ghazali	Membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa, tentang perihal penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati
7	kitab <i>Hadits Riyadushshalihin</i>	Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-	Kitab ini memiliki kandungan yang mana memuat

		Nawawy ad Dimasyqy	bimbingan dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah. Kitab ini adalah kitab yang diajarkan untuk pembinaan.
8	<i>Maui'zotul Mukminin</i>	Al Imam Al – Ghazzali	Membahas aqidah, taharah dan sholat
9	kitab <i>Sayrussalikiin</i>	Allamah Syekh Abdush Shamad Al Falimbani disyarah syekh Ahmad Fahmi Zamzam Al-Banjari	Perkara yang membahas tentang ilmu ushuluddin dan ibadat yang zahir, mengenai hukum agama, dan perkatra-perkara yang menghilangkan amal.
10	kitab <i>Tafsir jalalayn</i>	Jalaluddin Al-Mahalli dan jalaluddin As-Suyuthi	Berisikan tafsiran-tafsiran tentang Al-Qur'an
11	Pembacaan Rathibul Attas	Al Habib Umar bin Abdurrahman Al Attas	Sebuah bacaan wirid, dan dzikir yang diamalkan agar dipanjangkan umur, mendapatkan husnul-khatimah yang dibaca selepas sholat magrib
12	Pembacaan Burdah	Imam Al Busiri	Yang berisikan syair tentang pujian sholat kepada Nabi Muhammad SAW
13	Dalail Khayrat	Muhammad bin sulaiman Al-Juzuli	Kitab yang berisikan tentang shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
14	Pembacaan Maulid Habsy simtudduror	Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsy	Kitab yang berisikan kisah-kisah perjalanan Rasulullah SAW

			yang di bacakan dengan bersholawat atau bersyair.
--	--	--	---

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

e. Efek

Adapun jamaah dan masyarakat sebagai sasaran pengajaran ceramah agama oleh KH Ahmad Subeki sangatlah merespon positif terhadap beliau. Karena, beliau menggunakan media kitab dalam mengajarkan, komunikasi dalam penyampaian secara langsung, pelajaran yang di sampaikan jelas, jamaah yang hadir sangat serius memahami apa yg di sampaikan KH Ahmad Subeki, dan juga mudah diterima secara cepat oleh jamaah tentang isi materinya dan didalam pengajian hanya fokus dalam pengajaran saja tidak adanya diskusi dalam pengajian tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan ceramah agama di Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah ini hanya di isi oleh satu orang penceramah saja yaitu KH Ahmad Subeki yang mana beliau sekaligus pimpinan atau pengasuh majelis taklim tersebut. Majelis taklim ini hampir setiap harinya dalam satu minggu mengadakan pengajian dan jamaah yang berhadir sangat banyak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Dalam kesempatan ini setelah penulis melakukan observasi di kegiatan majelis taklim tersebut dan melakukan 3 kali pertemuan yaitu pada pengajian yang dilaksanakan hari Kamis yang mana kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 Wita, sebelum melaksanakan

pengajian terlebih dahulu melakukan sholat ashar berjamaah dengan seluruh jamaah yang hadir. Setelah melakukan sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan langsung oleh KH Ahmad Subeki dengan menggunakan media kitab yaitu kitab *Hadits Riyadushshalihin* dan kitab *Maui'zotul Mukminin*. Didalam pelaksanaan pengajian tersebut beliau tidak menggunakan media lain terkecuali hanya kitab saja. Kitab yang disampaikan beliau ini membahas tentang bimbingan dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah yang mana kitab ini adalah kitab yang diajarkan untuk pembinaan dan bisa dikatakan membahas mengenai ilmu tasawuf atau akhlak dan juga membahas aqidah, taharah dan sholat. Didalam pelaksanaan dan pengajaran oleh KH Ahmad Subeki melalui kitab ini disampaikan secara langsung dan sangat jelas, tutur bahasa yang bagus dan dapat dimengerti oleh para jamaah dan juga gaya berbicara beliau tidak monoton akan tetapi disampaikan dengan humoris dan menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah. sehingga merangsang para jamaah untuk merespon secara cepat. Dalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja tidak adanya tanya jawab atau diskusi oleh para jamaah yang hadir pada hari itu. Efek atau respon dari jamaah sendiri terhadap penyampaian isi ceramah yang disampaikan KH Ahmad Subeki pada waktu itu efeknya secara tidak langsung terlihat akan tetapi

menunjukkan adanya perubahan yang bisa diukur dan diamati. Jamaah menanggapi apa yang disampaikan dai secara tidak langsung, akan tetapi menanggapi atau feedback secara isyarat. Jamaah yang hadir pada pertemuan hari kamis dihadiri jamaah laki-laki sekitar 40 jamaah yang terdiri jamaah dewasa dan lansia dan juga jamaah perempuan sekitar 45 jamaah yang terdiri jamaah remaja, dewasa dan lansia. jamaah yang berhadir adalah kalangan pedagang, wiraswasta dan tokoh ulama.

Kemudian setelah itu melakukan observasi pada pertemuan kedua pada Hari sabtu pukul 19.00 Wita yang dilaksanakan setelah sholat magrib sama halnya pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan pengajian di majelis taklim ini melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu lalu kemudian baru melaksanakan pengajian. Dalam penyampaian ceramah hanya disampaikan oleh KH Ahmad Subeki saja. Adapun media atau kitab yang disampaikan pada hari sabtu malam yaitu menggunakan Kitab *Sabilal Muhtadin* dan Kitab terjemah *Bustanul 'Arifin*, yang mana kitab ini membahas mengenai Tentang ilmu fiqih ibadah dalam pandangan Mazhab Imam Syafi'i contohnya tentang sholat, wudhu dan ibadah-ibadah lainnya dan kitab ini sering digunakan dalam kegiatan di majelis ini, dan kemudian membahas tentang tasawuf atau etika yang menerangkan tentang hal yang dzahir dan batin dan juga memaparkan dalil-dalil dan hadits Rasulullah SAW. Setelah

selesainya pengajian biasanya melaksanakan pembacaan *Rathibul Attas* yang mana Sebuah bacaan wirid, dan dzikir yang diamalkan agar dipanjangkan umur, mendapatkan husnul-khatimah yang dibaca sebelum melaksanakan sholat isya berjamaah. Jamaah yang hadir di hari tersebut sangatlah banyak baik dari jamaah laki-laki sekitar 60 jamaah yang terdiri dari jamaah remaja, dewasa dan lansia dan juga jamaah perempuan sekitar 80 jamaah yang terdiri dari jamaah remaja, dewasa dan lansia. Ceramah agama yang disampaikan oleh KH Ahmad Subeki dengan menggunakan kitab tersebut di sampaikan hanya satu arah saja atau beliau hanya memberikan materi saja secara langsung, tidak adanya diskusi atau tanya jawab dari jamaah. Meskipun begitu didalam penyampain beliau juga menyampaikan secara humoris dan tidak canggung dibuktikan dengan penyampaian menggunakan bahasa tubuh yaitu gerak tangan seperti menunjuk kepada seseorang. Tanggapan ataupun respon jamaah pada hari itu sangatlah baik dan feedback yang diterima oleh jamaah cepat meskipun tidak secara langsung akan tetapi dengan isyarat seperti mengangguk menandakan paham atas apa yang disampaikan oleh penceramah.

Kemudian pada pertemuan ketiga di majelis taklim yaitu hari minggu pada pukul 06.45 Wita. Pengajian ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu penceramah juga di isi oleh KH Ahmad Subeki akan tetapi perbedaanya hanya saja pada materi atau kitab

yang digunakan. Adapun kitab yang digunakan pada hari tersebut adalah kitab *Al Madad dan Kitab rasam Perukunan*, yang mana kitab tersebut membahas tentang mengenai sejarah Al Habib Abdullah al Haddad dan amaliyah yang beliau kerjakan, dan membahas mengenai ibadah, tentang perkara-perkara yang diwajibkan oleh agama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup rukun islam (fiqih), tasawuf dan tauhid. Jamaah yang berhadir pada hari tersebut jauh berbeda dengan hari sebelumnya yang mana berjumlah sekitar 100 jamaah laki-laki yang terdiri dari remaja, dewasa, dan lansia begitu pula jamaah perempuan sekitar 130 jamaah yang terdiri dari remaja, dewasa dan lansia semua yang hadir memiliki pekerjaan yang berbeda seperti PNS, pedagang, pelajar, nelayan, wiraswasta dan juga tokoh ulama. Media yang digunakan KH Ahmad Subeki hanyalah kitab saja untuk penunjang penyampaian ceramah agama tidak menggunakan media lain. adapun efek atau respon yang dilahat pada hari itu jamaah sangat merespon cepat dan feedback yang digunakan tidak secara langsung akan tetapi feedback yang digunakan menggunakan isyarat. Jadi penulis melihat dari ketiga kali pertemuan yang dihadiri tidak ada perbedaan semua sama seperti guru yang menyampaikan, media yang digunakan yaitu kitab, metode dalam penyampaian sama, dan respon yang diberikan oleh jamaah juga sama. Dalam kegiatan ini setiap harinya yang bebedakan adalah jumlah jamaah dan kitab yang

digunakan saja. Selain kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan lain, seperti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, *Isra' Mi'raj*, ziarah, serta ibadah umrah.

## 2. Model Komunikasi di Majelis Taklim An – Nur

### a. Komunikator (Guru)

Berdasarkan hasil observasi penulis ke Majelis Taklim An-Nur, penulis menemui salah seorang pimpinan dan juga sekaligus pengisi ceramah di Majelis Taklim ini yaitu KH Muhammad Noor.

KH Muhammad Noor lahir di Pelaihari pada tanggal 28 Februari 1969. Riwayat pendidikan terakhir beliau belajar di pondok pesantren Darussalam Martapura. KH Muhammad Noor disebut sebagai *who* (komunikator atau dai), beliau sudah kurang lebih 25 tahun mengisi kegiatan ceramah agama dipengajian Majelis Taklim An-Nur.

### b. Komunikan (Jamaah)

Majelis Taklim An-Nur memiliki jamaah berjumlah sekitar kurang lebih 50 orang jamaah terdiri dari jamaah laki-laki dan perempuan, sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.12 Jamaah pengajian di Majelis Taklim An-Nur**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jamaah
1	Laki – Laki	35
2	Perempuan	15



Jumlah	50
--------	----

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

Jamaah yang berhadir di Majelis Taklim kebanyakan dari kalangan pensiunan pegawai negeri, pedagang, dan guru saja. jamaah yang hadir di majelis taklim ini rata-rata berusia antara 26-65 tahun, sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.13 Jamaah Pengajian Majelis Taklim An-Nur berdasarkan umur/usia**

No	Jenis Kelamin	Kategori	Usia	Jumlah
1	Laki – Laki	Remaja	12 – 25	-
		Dewasa	26 – 45	30
		Lansia	46 – 65	5
2	Perempuan	Remaja	12 – 25	-
		Dewasa	26 – 45	10
		Lansia	46 – 65	5

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

Jamaah yang berhadir di Majelis Taklim ini didominasi hanya kalangan orang dewasa dan lansia saja yang mengikuti pengajian ini dan rata-rata berusia sekitar 26 tahun sampai dengan 65 tahun baik itu jamaah laki-laki maupun perempuan. Jamaah yang hadir dipengajian ini dari berbagai wilayah disekitar Kota Pelabuhan, akan tetapi yang mendominasi jamaah yang berhadir adalah warga sekitar majelis taklim ini saja.

c. Pesan/Materi

Materi ceramah agama yang biasa disampaikan oleh KH Muhammad Noor kepada Jamaah (komunikan) yaitu mencakup membahas ilmu fiqih mengenai tentang ibadat, muamalat, munakahat, jinayat, hukum agama, dan mazhab, Ilmu tasawuf membahas mengenai tentang akhlak, budi pekerti, bertalian dengan hati, cara-cara ikhlas, khusyu, tawadhu, muraqabah, mujahadah, sabar, ridha, dan tawakal, Ilmu tauhid membahas mengenai tentang wujud Allah, dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, membahas tentang sifat-sifat para Rasul-Nya, dan mengenai dalil naqli maupun aqli. Semua materi pelajaran tersebut disampaikan dalam setiap kali kegiatan pengajian berlangsung pada hari dan jadwal yang ditentukan. Adapun sebelum memulai pengajian terlebih dulu melaksanakan sholat berjamaah di Majelis Taklim, kemudian membaca *rathibul attas* yang dilaksanakan setelah sholat magrib dan juga pembacaan burdah khusus pengajian jamaah perempuan yang dipimpin langsung oleh KH Muhammad Noor. Pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim ini sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.14 Jadwal pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim An-Nur**

No	Hari	Waktu	Kitab
1	Selasa	06.00 Wita (setelah sholat subuh)	<i>Kitab Hadits Jauhar Mauhub</i>
2	Selasa	19.00 Wita (setelah sholat magrib)	<i>Kitab Penawar Hati</i>

3	Kamis	07.00 Wita	<i>Kitab Hadits Jauhar Mauhub</i>
4	Jumat	06.00 Wita (setelah sholat subuh)	<i>Kitab Sayrussalikiin</i>

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

d. Media

Media yang digunakan dalam penyampaian ceramah agama dengan jamaah oleh KH Muhammad Noor yaitu kitab, dalam penyampaian ke jamaah beliau tidak menggunakan media bantu seperti papan tulis dan lainnya. Menurut beliau apabila menyampaikan isi ceramah secara langsung kepada jamaah itu lebih efektif sehingga apa yang diterima oleh jamaah berhasil dan dapat menimbulkan para jamaah untuk merespon dan juga media dalam penyampaiannya pun menggunakan media bahasa secara langsung. Untuk kitab yang biasa beliau pakai sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 4.15 Kitab dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim An-Nur**

No	Nama Kitab	Pengarang Kitab	Isi atau kandungan Kitab
1	<i>Kitab Sayrussalikiin</i>	Allamah Syekh Abdush Shamad Al Falimbani disyarah syekh Ahmad Fahmi Zamzam Al-Banjari	Perkara yang membahas tentang ilmu ushuluddin dan ibadat yang zahir, mengenai hukum agama, dan perkatra-perkara yang menghilangkan amal.
2	<i>Kitab Hadits Jauhar Mauhub</i>	Hasil terjemahan oleh Asy-Syeikh Ali bin Abdul Rahman Al-Kalantani yang telah beliau	Kitab ini merupakan Mau'izah (pengajaran) dan bimbingan agama didalam berbagai lapangan 'Ibadat

		nukilan dari pada Kitab Lubab Al-Hadith karangan Asy-Syekh Al-Alim Al-Allamah Jalaluddin Abdul Rahman As-Suyuthi.	yang perlu bagi setiap mukallaf. Kitab ini sering digunakan KH Muhammad Noor dalam pengajian
3	Kitab Penawar Hati	Syech Abdul Mutholib Mandailing	Masalah Hati, sifat-sifat dan akhlak
11	Pembacaan Rathibul Attas	Al Habib Umar bin Abdurrahman Al Attas	Sebuah bacaan wirid, dan dzikir yang diamalkan agar dipanjangkan umur, mendapatkan husnul-khatimah yang dibaca selepas sholat magrib.
12	Pembacaan Burdah	Imam Al Busiri	Yang berisikan syair tentang pujian sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Sumber : Data di olah dari observasi dan wawancara di lapangan

e. Efek

Adapun jamaah dan masyarakat sebagai sasaran komunikasi KH Muhammad Noor sangatlah merespon positif terhadap beliau, dan jamaah juga sudah tidak asing lagi terhadap beliau, karena menurut jamaah beliau memberikan penjelasan sangatlah jelas, penyampaiannya menyambung dan sopan santun, penyampaian yang dilakukan secara langsung, rinci dalam memberikan pemahaman, dan beliau juga sangat mudah untuk ditemui di rumah beliau jika

jamaah atau masyarakat minta nasehat atau saran dari KH Muhammad Noor.

Dalam pelaksanaan kegiatan ceramah agama di Majelis Taklim An-Nur ini hanya diisi oleh satu orang penceramah saja yaitu KH Muhammad Noor yang mana beliau sekaligus pimpinan atau pengasuh majelis taklim tersebut An-Nur. Pengajian di Majelis Taklim An-Nur dalam satu minggu hanya 4 kali pertemuan. KH Muhammad Noor sering melakukan pengajian diluar seperti memenuhi undangan-undangan warga dan masyarakat Kota Pelaihari. Kegiatan pengajian yang berlangsung di Majelis Taklim An – Nur ini berupa ceramah agama, namun sebelum pengajian akan dimulai yang biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat magrib berjamaah akan didahului dengan pembacaan amaliyah seperti pembacaan *Surah Yasin* kemudian setelah pembacaan *Surah Yasin* membaca surah *Al – Waqiah* kemudian disambung lagi dengan pembacaan *Rathibul Athas* setelah itu disambung dengan pengajian yang dipimpin langsung oleh KH Muhammad Noor, biasanya dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.00 Wita setelah sholat magrib. Kitab yang digunakan yaitu kitab penawar hati yang mana kitab ini membahas mengenai masalah hati, sifat-sifat dan akhlak. Kitab ini sering digunakan KH Muhammad Noor dalam pengajian. Kemudian setelah pengajian disambung dengan sholat isya berjamaah dan setelah itu jamaah Majelis Taklim disuguhkan konsumsi

atau makan yang disediakan oleh pengasuh dan masyarakat sekitar Majelis Taklim An - Nur. Didalam pelaksanaan pengajian tersebut beliau tidak menggunakan media lain terkecuali hanya kitab saja beliau tidak menggunakan papan tulis maupun media penunjang. Didalam pelaksanaan atau ceramah agama yang disampaikan oleh KH Muhamman Noor melalui kitab ini disampaikan secara langsung dan sangat jelas kepada jamaah, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh para jamaah seperti berhati-hati dalam menyampaikan isi ceramah dan juga gaya berbicara beliau lembut tidak kasar, isi ceramah yang disampaikan diselingi dengan candaan bersama jamaah dan juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah sehingga membuat para jamaah untuk merespon secara cepat meskipun tidak secara langsung. Didalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja dan terkadang beliau melakukan adanya tanya jawab atau diskusi oleh para jamaah yang hadir pada hari itu. Efek atau respon dari jamaah sendiri terhadap apa yang disampaikan KH Muhammad Noor tentang ceramah beliau pada waktu itu efeknya tidak langsung terlihat. Feedback atau respon para jamaah dalam menanggapi isi ceramah pada waktu itu hanya menggunakan bahasa isyarat contohnya seperti mengangguk apabila mengerti apa yang disampaikan penceramah dan geleng-geleng apabila tidak paham dengan isi ceramah yang disampaikan. Jamaah yang hadir pada pertemuan hari Selasa ini

dihadiri jamaah laki-laki sekitar 20 jamaah yang terdiri jamaah dewasa dan lansia dan juga jamaah perempuan sekitar 15 jamaah yang terdiri jamaah dewasa dan lansia. Jamaah yang berhadir adalah pensiunan pegawai negeri, pedagang, dan guru dan juga warga sekitar majelis taklim tersebut, hasil observasi ini penulis lakukan pada pertemuan pertama di Majelis Taklim An-Nur.

Kemudian pada pertemuan kedua di majelis taklim yaitu hari Jumat pada pukul 06.00 Wita yang mana pengajian ini dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah kemudian setelah sholat berjamaah langsung melaksanakan pengajian. Pengajian ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu penceramah juga diisi oleh KH Muhammad Noor akan tetapi perbedaanya hanya saja pada materi atau kitab yang digunakan. Adapun kitab yang digunakan pada hari tersebut adalah kitab *Kitab Sayrussalikiin*, yang mana kitab tersebut membahas tentang perkara yang membahas tentang ilmu ushuluddin dan ibadat yang zahir, mengenai hukum agama, dan perkatra-perkara yang menghilangkan amal. Jamaah yang berhadir pada hari tersebut berjumlah sekitar 20 jamaah laki-laki yang terdiri dari dewasa, dan lansia begitu pula jamaah perempuan sekitar 10 jamaah yang terdiri dari dewasa dan lansia semua yang hadir memiliki pekerjaan yang berbeda seperti PNS, pedagang, wiraswasta. Media yang digunakan KH Muhammad Noor hanyalah kitab saja untuk penunjang penyampaian ceramah agama tidak menggunakan media lain dan

didalam penyampain KH Muhammad Noor Sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu hanya satu arah saja, tapi terkadang beliau juga menyampaikan dengan adanya dialog ataupun tanya jawab kepada jamaah yang berhadir pada waktu itu. Meskipun begitu efek atau respon yang dilihat pada hari itu jamaah sangat merspon cepat dan feedback yang digunakan tidak secara langsung akan tetapi feedback yang digunakan menggunakan isyarat saja seperti mengangguk apabila paham dengan materi yang disampaikan.

Kemudian penulis melakukan pertemuan ketiga di majelis taklim ini yang dilaksanakan pada hari selasa pukul 06.00 Wita yang mana pengajian ini dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah. Kitab yang digunakan yaitu kitab *Hadits Jauhar Mauhub* kitab ini merupakan mau'izah (pengajaran) dan bimbingan agama didalam berbagai lapangan 'Ibadat yang perlu bagi setiap mukallaf dan kitab ini sering digunakan KH Muhammad Noor dalam pengajian. Didalam pengajian ini dihadiri oleh jamaah kurang lebih sekitar 15 Jamaah laki-laki dan 10 jamaah perempuan yang mana terdiri dari jamaah dewasa dan lansia dan jamaah yang hadir berprofesi sebagai pedagang, pensiunan, wiraswasta dan warga sekitar majelis taklim. Pada pengajian ini sama halnya dengan pertemuan satu dan dua dalam menyampaikan isi ceramah tidak ada perbedaan yang mana dilakukan hanya satu arah saja tidak adanya feedback secara langsung oleh jamaah apalagi tidak adanya dialog dan tanya jawab.



Kemudian respon jamaah pun sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, menurut jamaah beliau memberikan penjelasan sangatlah jelas, penyampaian yang dilakukan secara langsung dan juga dalam penyampaian KH Muhammad Noor mengasumsikan bahwa kata-kata seperti menggunakan bahasa secara langsung dalam penyampaian, menyimak, berbicara langsung, dan juga secara isyarat-isyarat seperti bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, dan tindakan-tindakan tertentu sehingga merangsang orang untuk merespon. Jadi penulis melihat dari ketiga kali pertemuan yang dihadiri tidak ada perbedaan semua sama seperti guru yang menyampaikan, media yang digunakan yaitu kitab, metode dalam penyampaian sama, dan respon yang diberikan oleh jamaah juga sama. Dalam kegiatan ini setiap harinya yang membedakan adalah jumlah jamaah dan kitab yang digunakan saja. Selain kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan lain, seperti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, *isra' mi'raj*, ziarah, serta ibadah umrah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan pembahasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut :

KH Ahmad Subeki pernah belajar di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan juga merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. KH Ahmad Subeki memiliki sebuah majelis taklim yang bernama Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah dan di majelis taklim tersebut beliau mengisi pengajian. Jamaah di majelis taklim ini berjumlah sekitar kurang lebih 250 orang jamaah terdiri dari jamaah laki-laki dan perempuan, laki-laki 100 jamaah dan perempuan 150 jamaah dan jamaah yang hadir biasanya tidak hanya kalangan tertentu saja akan tetapi semua kalangan baik itu guru agama, pegawai negeri sipil, pedagang, pelajar, dan juga para ulama juga ikut hadir dalam pengajian ini. Hal ini adalah merupakan salah satu keberhasilan penyampaian ceramah agama oleh KH Ahmad Subeki yang mengisi kegiatan pengajian di Majelis Taklim ini dengan banyaknya jamaah yang berhadir mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah. Jamaah yang banyak mengikuti pengajian ini kebanyakan berusia dewasa dan lansia dari umur 26 sampai dengan 65 tahun. Didalam pengajian ini KH Ahmad Subeki menyampaikan ceramah agama melalui media kitab, yaitu, kitab *Sabilal Muhtadin*, kitab terjemah *Bustanul A'rifin*, kitab *Al Madad* (manaqib Al Habib Abdullah Al Haddad), kitab *Rasam Perukunan*, kitab *Hidayatussalikin*, *Ihya 'Ulumuddin*, kitab *Hadits Riyadushshalihin*, *Maui'zotul Mukminin*, kitab *Sayrussalikiin*, kitab *Tafsir Jalalain*, pembacaan *Rathibul Attas*, pembacaan burdah, dalail khayrat, pembacaan maulid habsy simtudduror, beliau menyampaikan ceramah dengan jamaah yang hadir untuk sekedar menyampaikan ajaran-ajaran agama islam saja atau yang berhubungan

dengan akhirat dan juga media dalam penyampaiannya pun menggunakan media bahasa secara langsung artinya langsung disampaikan kepada jamaah. Didalam pelaksanaa pengajian tersebut beliau tidak menggunakan media lain terkecuali hanya kitab saja. Didalam pelaksanaan dan pengajaran oleh KH Ahmad Subeki melalui kitab ini disampaikan secara langsung dan sangat jelas, tutur bahasa yang bagus dan dapat dimengerti oleh para jamaah dan juga gaya berbicara beliau tidak monoton akan tetapi disampaikan dengan humoris dan menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah sehingga merangsang para jamaah untuk merespon secara cepat. Didalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja tidak adanya tanya jawab atau diskusi oleh para jamaah yang hadir, karena di majelis taklim ini hanya mementingkan akhirat saja maka dari itu didalamnya hanya pengajaran saja. Jamaah menanggapi apa yang disampaikan dai secara tidak langsung, akan tetapi menanggapi atau feedback secara isyarat seperti contohnya dengan mengangguk apabila paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penceramah.

Sedangkan, KH Muhammad Noor lahir di Pelaihari, beliau melaksanakan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. KH Muhammad Noor memiliki sebuah majelis taklim yang bernama An-Nur dan di majelis taklim tersebut beliau mengisi pengajian. Majelis Taklim An-Nur memiliki jamaah berjumlah sekitar kurang lebih 50 orang jamaah terdiri dari jamaah laki-laki 35 dan perempuan 15. Jamaah yang hadir biasanya dari kalangan pensiunan pegawai negeri, pedagang, dan guru. Jamaah yang berhadir

biasanya dari kalangan orang dewasa dan lansia saja yang mengikuti pengajian ini dan rata-rata berusia sekitar 26 tahun sampai dengan 65 tahun. Media yang digunakan dalam penyampaian ceramah agama dengan jamaah oleh KH Muhammad Noor yaitu Kitab, *Kitab Hadits Jauhar Mauhub*, *Kitab Penawar Hati*, *Kitab Hadits Jauhar Mauhub*, *Kitab Sayrussalikiin*, Pembacaan *Rathibul Attas* dan pembacaan Burdah, dalam penyampaian ke jamaah beliau tidak menggunakan media bantu seperti papan tulis dan lainnya dalam penyampaiannya pun menggunakan media bahasa secara langsung. Didalam pelaksanaan atau ceramah agama yang disampaikan oleh KH Muhamman Noor melalui kitab ini, disampaikan secara langsung dan sangat jelas kepada jamaah, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh para jamaah seperti berhati-hati dalam menyampaikan isi ceramah dan juga gaya berbicara beliau lembut tidak kasar, isi ceramah yang disampaikan diselingi dengan candaan bersama jamaah dan juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah sehingga membuat para jamaah untuk merespon secara cepat meskipun tidak secara langsung. Didalam penyampaian cermah beliau menggunakan dua metode dengan satu arah seperti menyampaikan ceramah saja dan dua arah adanya tanya jawab atau diskusi oleh para jamaah seperti bertanya apabila kurang paham atas penjelasan atau menanggapi isi ceramah yang disampaikan. Feedback atau respon para jamaah dalam menanggapi isi ceramah pada waktu itu hanya menggunakan bahasa isyarat contohnya seperti mengangguk apabila mengerti

apa yang disampaikan penceramah dan geleng-geleng apabila tidak paham dengan isi ceramah yang disampaikan.

Dari kelima unsur ini apabila dibandingkan, dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah adalah menggunakan Model Komunikasi Lasswell, sedangkan di Majelis Taklim An-Nur adalah menggunakan Model Komunikasi Lasswell dan SR. Kedua majelis taklim tersebut menggunakan jenis komunikasi verbal dan nonverbal.

Model Komunikasi Lasswell adalah model yang didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi seperti adanya, komunikator, komunikan, materi, media, dan efek., serta juga model ini tidak adanya timbal balik atau komunikasi hanya satu arah saja, seperti contohnya pada Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur dalam pengajian terdapat dai sebagai komunikator, dihadiri jamaah, ada materi yang disampaikan, dan media yang digunakan kitab, dan ada efek tersendiri oleh jamaah, didalam penyampaian isi ceramah hanya satu arah saja oleh dai untuk jamaah. Sedangkan Model Komunikasi SR adalah model yang didalamnya menjelaskan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima, pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari sebuah rangsangan, dan juga terjadinya suatu proses saling tanya jawab (dialog), seperti contohnya pada Majelis Taklim An-Nur yang mana pelaksanaan pengajian juga sama seperti Majelis Taklim Nurul 'Ilmi wal 'Ibadah yaitu adanya dai, jamaah, isi materi, media dan efek, sedangkan di majelis taklim An-Nur didalam penyampaian isi

ceramah beliau hanya satu arah saja dan terkadang juga dua arah, tanya jawab dan dialog dengan jamaah. Jenis komunikasi verbal yaitu, komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang digunakan secara vokal atau lisan maupun secara tulisan, seperti contohnya pada kedua majelis taklim tersebut menggunakan komunikasi secara langsung dengan menggunakan kata-kata atau lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu, penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan, seperti contohnya pada kedua majelis taklim tersebut selain menggunakan bahasa secara langsung dengan lisan juga menggunakan gerak tubuh, mimik wajah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka secara khusus bisa dilihat perbandingan model komunikasi yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur dengan matrik sebagai berikut :

**TABEL 4.16 Perbandingan model komunikasi di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur**

No	Unsur-unsur Perbandingan	Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah	Majelis Taklim An-Nur
1	Komunikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki seorang guru/dai tetap untuk menyampaikan ceramah</li> <li>- Memiliki latar belakang pondok pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki seorang guru/dai tetap untuk menyampaikan ceramah</li> <li>- Memiliki latar belakang pondok pesantren</li> </ul>
2	Komunikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamaah yang hadir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamaah yang hadir</li> </ul>

		<p>terdiri laki-laki dan perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamaah yang hadir kurang lebih sekitar 250 jamaah</li> <li>- Jamaah yang hadir kebanyakan berusia dewasa dan lansia</li> <li>- Jamaah yang hadir berasal dari semua kalangan atau profesi</li> </ul>	<p>terdiri laki-laki dan perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamaah yang hadir kurang lebih sekitar 50 jamaah</li> <li>- Jamaah yang hadir kebanyakan berusia dewasa dan lansia</li> <li>- Jamaah yang berhadir berasal dari kalangan pensiunan pegawai negeri, pedagang, dan guru saja</li> </ul>
3	Materi/pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang disampaikan terkait tentang ilmu fiqih, Ilmu tasawuf, Ilmu tauhid.</li> <li>- Pelaksanaan di laksanakan hampir 9 kali pertemuan dalam satu minggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang disampaikan terkait tentang ilmu fiqih, ilmu tasawuf dan ilmu tauhid.</li> <li>- Pelaksanaan dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan dalam satu minggu</li> </ul>
4	Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan adalah Kitab, yaitu <i>Sabilal Muhtadin</i>, Kitab terjemah <i>Bustanul A'rifin</i>, <i>Kitab Al Madad</i> (manaqib Al Habib Abdullah Al Haddad), kitab <i>Rasam Perukunan</i>, Kitab <i>Hidayatussalikin</i>, <i>Ihya 'Ulumuddin</i>, kitab <i>Hadits</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan adalah kitab, yaitu <i>Kitab Sayrussalikiin</i>, <i>Kitab Hadits Jauhar Mauhub</i>, Kitab Penawar Hati, Pembacaan Rathibul Attas, Pembacaan Burdah</li> </ul>

		<p><i>Riyadushshalihin,</i>  <i>Maui'zotul</i>  <i>Mukminin</i>, kitab  <i>Sayrussalikiin</i>, kitab  <i>Tafsir jalalayn</i>,  Pembacaan Rathibul  Attas, Pembacaan  Burdah, Dalail  Khayrat, Pembacaan  Maulid Habsy  simtudduror</p>	
5	Effek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon Positif oleh jamaah</li> <li>- Didalam pengajian fokus terhadap pengajaran saja</li> <li>- Mudah di terima secara cepat dan jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang sangat positif oleh jamaah</li> <li>- Jamaah sudah tidak asing lagi dengan dai</li> <li>- Jelas, rinci penyampaian</li> <li>- Mudah ditemui di rumah beliau</li> <li>- Mudah berdialog dalam penyampaian ceramah</li> </ul>
6	Komunikasi Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penyampaian secara langsung dan sangat jelas, dan menggunakan tutur bahasa yang bagus dan dapat dimengerti oleh para jamaah dan juga gaya berbicara beliau tidak monoton akan tetapi disampaikan dengan humoris,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penyampaian dilakukan secara langsung dan bahasa yang dapat dimengerti oleh para jamaah, berhati-hati dalam menyampaikan isi ceramah dan juga gaya berbicara beliau lembut tidak kasar, isi ceramah yang disampaikan</li> </ul>



			diselingi dengan candaan.
7	Komunikasi Nonverbal	- Dalam penyampaian dan menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah.	- Dalam penyampaian menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, dan mimik wajah
8	Model Lasswell	- Penyampaian hanya satu arah saja tidak adanya tanya jawab atau diskusi. - Didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi	- Penyampaian terkadang hanya satu arah saja. - Didalamnya juga terdapat unsur-unsur komunikasi
9	Model SR	- Tidak ada, karena menggunakan penyampaian satu arah saja tidak ada dialog	- Penyampaian terkadang dua arah, adanya tanya jawab dan dialog sehingga adanya pengaruh dari jamaah.
10	Keefektifan pada jamaah	- Kurang efektif karena jumlah jamaah 250 sehingga terciptanya komunikasi satu arah	- Efektif karena jumlah jamaah 50 sehingga terciptanya komunikasi dua arah

Sumber : Data di olah dari observasi di lapangan

Dari matrik di atas dapat di pahami bahwa secara umum Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur memiliki persamaan, namun juga memiliki perbedaan.

Dilihat dari segi persamaan, Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur tersebut memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai tempat ibadah untuk menuntut ilmu dan belajar ilmu akhirat. Selain itu, rata-rata dari kedua majelis taklim tersebut yang penulis amati dan teliti, rata-rata semuanya menggunakan media kitab dalam penyampaian ceramah dan isi

dalam ceramahnya juga hampir sama yaitu membahas mengenai ilmu fiqih, ilmu tasawuf dan ilmu tauhid. Dai atau penceramah di majelis taklim tersebut juga sama-sama memiliki latar belakang dari pondok pesantren yaitu pondok pesantren Darussalam Martapura dan pondok pesantren Al Falah Banjarbaru. Majelis Taklim tersebut juga diisi tidak hanya jamaah laki-laki saja akan tetapi jamaah perempuan juga, rata-rata yang ikut di majelis taklim tersebut sama-sama berusia dewasa dan lansia. Efek terhadap jamaah pun sama yaitu sangat diterima dengan positif dan jelas, rinci. Kedua majelis taklim ini sama-sama menggunakan komunikasi secara langsung dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh jamaah serta tidak monoton dalam penyampaian diselingi dengan candaan dan tidak itu saja beliau juga menggunakan bahasa tubuh atau gerak tubuh dan mimik wajah dalam penyampaian.

Dari segi perbedaan, dapat dilihat dari segi waktu pelaksanaan dan pertemuan yang berbeda di Majelis Taklim Nurul 'Ilmi wal 'Ibadah dilaksanakan dalam 1 minggu terdapat 9 kali pertemuan, sedangkan di Majelis Taklim An-Nur dalam 1 minggu terdapat 4 kali pertemuan, jumlah jamaah yang berhadir di majelis taklim tersebut, dari segi profesi, dan kemudian penggunaan kitab lebih banyak macamnya dikarenakan waktu pelaksanaan yang padat di majelis taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah, sedangkan di majelis taklim An-Nur jumlah kitab yang digunakan hanya sedikit karena waktu pelaksanaan yang terbatas. Didalam penyampaian ceramah agama di Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal Ibadah hanya satu arah saja tidak adanya

dialog atau tanya jawab, sedangkan di majelis taklim An-Nur dilaksanakan terkadang dua arah atau adanya dialog dan tanya jawab oleh jamaah.

Dilihat dari segi efek Majelis Taklim Nurul 'Ilmi Wal 'Ibadah jamaah lebih merespon positif terhadap beliau. Karena, beliau menggunakan media kitab dalam mengajarkan, komunikasi dalam penyampaian secara langsung, pelajaran yang di sampaikan jelas, jamaah yang hadir sangat serius memahami apa yg di sampaikan KH Ahmad Subeki, dan juga mudah diterima secara cepat oleh jamaah tentang isi materinya, dan didalam pengajian hanya fokus pengajaran saja tidak adanya diskusi dalam pengajian tersebut, hanya satu arah yaitu dai menyampaikan isi ceramah hal ini karena di dalam pengajian hanya mementingkan urusan akhirat saja. Dilihat dari model komunikasi yang digunakan pun yaitu model *Lasswell* ini tidak ada pengaruh yang negatif meskipun penyampaiannya satu arah saja, hal ini dilihat dari jamaah yang hadir sangatlah banyak sekitar 250 jamaah dan jamaah yang hadir merasa jelas dan paham apa yang dai sampaikan. Sedangkan di Majelis Taklim An-Nur jamaah hampir sama lebih merespon positif terhadap beliau, dan jamaah juga sudah tidak asing lagi terhadap beliau karena jamaah yang berhadir kebanyakan masyarakat sekitar majelis taklim dan KH Muhammad Noor merupakan asli kelahiran Pelaihari. Menurut jamaah beliau memberikan penjelasan sangatlah jelas, penyampaiannya menyambung dan sopan santun, penyampaian yang dilakukan secara langsung kepada jamaah, rinci dalam memberikan pemahaman, dan beliau juga sangat mudah untuk ditemui di rumah beliau jika jamaah atau masyarakat minta nasehat atau saran dari KH

Muhammad Noor dan juga didalam berceramah beliau terkadang menyampaikan dengan dialog dan tanya jawab sehingga jamaah dapat sangat memahami.

Jamaah yang berhadir di Majelis Taklim An-Nur berjumlah 50 orang jamaah sedangkan di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah berjumlah 250 orang jamaah. Dilihat dari hasil observasi bahwa ke efektifan dari kedua majelis taklim tersebut lebih efektif di Majelis Taklim An-Nur dengan jamaah 50 orang karena dari jumlah yang sedikit itulah memudahkan antara dai dan jamaah untuk saling berkomunikasi lebih aktif, berdialog dan tanya jawab didalam menyampaikan isi ceramah sehingga terciptanya komunikasi dua arah. Sedangkan, di Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah kurang efektif karena dengan jumlah jamaah yang sangat banyak sekitar 250 orang sulit untuk berdialog dan tanya jawab antara dai dan jamaah sehingga komunikasinya kurang aktif, karena itu hanya dai saja menyampaikan isi ceramah tanpa adanya timbal balik atau respon dari jamaah itu sendiri sehingga terciptanya komunikasi satu arah.

Berdasarkan hasil penelitian di kedua Majelis Taklim, yaitu Majelis Taklim Nurul ‘Ilmi Wal ‘Ibadah dan Majelis Taklim An-Nur hanya menggunakan Model Lasswell dan Model SR karena didalam kegiatan komunikasi atau ceramah agama yang disampaikan oleh dai (komunikator) dengan Jamaah (Komunikan) terlihat adanya unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikan, materi/pesan, media, efek, dan juga memiliki unsur komunikasi yang satu arah dan komunikasi dua arah serta adanya dialog dan

tanyajawab. Sedangkan, pada model lainnya seperti contohnya Model Arisroteles, model ini hanya merumuskan komunikasi verbal saja tidak adanya komunikasi nonverbal karena di model ini merupakan komunikasi pidato, yang mana seorang pembicara berbicara kepada orang lain dalam rangka merubah sikap mereka, kemudian Model Interaksional yang mana model ini merupakan komunikasi yang dua arah akan tetapi menggunakan perspektif simbolik dan didalam interaksi memiliki kesepakatan, sedangkan pada Model Sirkuler Osgood dan Schramm memiliki hubungan yang sama antara sumber dan penerima atau menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sama sederajat. Maka dari itu model komunikasi yang cocok atau yang sering muncul kriterianya dalam kegiatan pengajian di kedua majelis taklim tersebut adalah Model Lasswell dan Model SR yang mana terdapat unsur-unsur komunikasi seperti yang telah dijelaskan.